

Analisis SWOT Kegiatan Keprotokoleran
(Studi Deskriptif Analisis Peluang dan Tantangan Kegiatan Keprotokoleran
Pemerintah Kota Bandung Sebagai Upaya Menjaga Citra Lembaga
Pemerintah Kota Bandung)

Swot Analysis of Protocolary Activity

A Descriptive Study about Opportunity and Threat Analysis of Bandung Government's
Protocolary Activity in Maintaining Bandung City Government Institution Image

¹Sheila Venesa, ²Tresna Wiwitan

^{1,2}Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹Venesasheila@gmail.com, ²Tresna@unisba.ac.id

Abstract. The protocolary activity aims to create a harmonious relationship between the institution and both the internal and external public. It includes ceremonies, visits and receptions or banquets conducted by Protocol Sub Division. The decreasing amount of protocol every year causes Protocol Sub Division's performance to decrease as well, thus it became a challenge for the Sub Division who acts as direct executor in every activity. This thesis aims to know Bandung Government's protocolary activity acts in maintaining its image. Descriptive study with SWOT analysis theory is used as the method in this research. The process of collecting data is done by using interview technique, observation and literature study. The authors chose informants using purposive sampling technique. The results showed that Bandung Government's protocolary activities are affected by four factors, which are strengths, weaknesses, opportunities and threats. Strengths include the role of protocol, evaluation and culture within the organization. Weaknesses include lack of skill or capability of officers in leading ceremony and communication, limited facilities and infrastructure and not enough human resource. Opportunities cover relations between stakeholders, officer's credibility and discipline. Threats cover educational standards and people's perception.

Keywords : Protocol, SWOT analysis, Bandung City Government.

Abstrak. Kegiatan keprotokoleran adalah kegiatan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara lembaga dengan publik internal maupun eksternal, yang mencakup kegiatan upacara, kunjungan, dan penyelenggaraan resepsi atau jamuan yang dilaksanakan oleh Sub Bagian Protokol. Dengan menurunnya jumlah protokol setiap tahunnya membuat Sub bagian protokoler tidak maksimal dalam melaksanakan tugasnya, hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk Sub Bagian Protokol yang menjadi eksekutor langsung dalam setiap kegiatan. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui kegiatan keprotokoleran Pemerintah Kota Bandung sebagai upaya menjaga citra lembaga Pemerintah Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif dengan menggunakan teori penelitian analisis SWOT. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi pustaka. Penulis memilih informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keprotokoleran pemerintah Kota Bandung dipengaruhi oleh empat unsur yaitu *strengths, weaknesses, opportunities, and threats*. *Strength* meliputi peranan protokol, evaluasi, dan budaya organisasi. *Weaknesses* meliputi kurangnya keterampilan atau kemampuan petugas dalam memandu acara dan komunikasi, terbatasnya sarana dan prasarana, dan kurangnya sumber daya manusia. *Opportunities* meliputi hubungan dengan *stakeholders*, kredibilitas petugas, budaya disiplin. *Threats* meliputi standar pendidikan dan persepsi masyarakat.

Kata Kunci: Protokoler, Analisis S.W.O.T, Pemerintah Kota Bandung.

A. Pendahuluan

Dewasa ini, profesi *Public Relations* yang disingkat menjadi PR adalah suatu profesi yang sudah tak asing lagi, PR menjadi profesi yang sangat dibutuhkan di setiap instansi pemerintahan maupun non pemerintahan dimana fungsi dan kegiatan *Public Relations* menjadi suatu cerminan dari suatu organisasi. *Public Relations* terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terencana dan menumbuhkan *goodwill* antara suatu

instansi/perusahaan/organisasi dengan publiknya. Peranan *Public Relations* dalam sebuah organisasi atau lembaga sangatlah penting karena PR dalam menjalankan peranannya berkaca kepada tujuan dari organisasi atau lembaga itu sendiri. *Public Relations* yang selalu berada didepan tentu harus memperhatikan citra yang dilihat dari *first impression* pihak luar terhadap citra lembaga.

First impression yang diperlihatkan lembaga terlihat dari kegiatan keprotokoleran dalam setiap kegiatan yang melibatkan lembaganya. Keprotokoleran dan PR tidak bisa dipisahkan karena kedua elemen tersebut menjadi kesatuan yang memperlihatkan citra lembaga. Sub Bagian Protokol Pemerintah Kota Bandung dituntut untuk dapat melaksanakan fungsinya dalam mencapai tujuan utama yang salah satunya adalah mengadakan kegiatan keprotokoleran berdasarkan peraturan Wali Kota Bandung Nomor 1376 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Pokok, Fungsi, Tugas dan Tata Kerja Satuan Organisasi Sekretariat Daerah Kota Bandung. Dimana dalam melaksanakan kegiatan keprotokoleran dapat membina hubungan yang harmonis, dan menjaga kepercayaan para *stakeholder*, baik yang bersifat internal maupun eksternal, seperti dalam kegiatan acara-acara resmi pemerintahan, manajemen rapat, penyambutan kunjungan tamu kehormatan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang biasanya menjadi tugas pokok divisi humas dan bagian keprotokoleran.

Faktanya Sub Bagian Protokol Pemerintah Kota Bandung memiliki divisinya sendiri yang dimana tidak menyatu dengan Humas Pemerintah Kota Bandung, Sub Bagian Protokol Pemerintah Kota Bandung sebagai eksekutor harus siap siaga dalam melaksanakan tugasnya pada hari eksekusi, jumlah orang yang bertugas sebagai protokol menjadi elemen yang penting dalam menjalankan tugasnya.

Tabel 1. Jumlah Protokol

Tahun	Jumlah Protokol
2015	16 orang
2016	14 orang
2017	13 orang
2018	12 orang

Sumber : Sub Bagian Protokol

Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa dalam 4 tahun terakhir ada penurunan jumlah protokol, anggota protokol yang ada saat ini hanya berjumlah 12 orang, dimana apabila ada acara-acara yang berbentrok maka 12 anggota protokol ini akan bergantian guna menjalankan tugasnya, hal ini menjadi masalah karena dalam kegiatannya kurang maksimal. Bahwasannya terjadi kesalahan dalam acara pelantikan Pejabat Sekretaris Daerah pada bulan April 2018 di Auditorium Balai Pemerintah Kota Bandung. Kesalahan dalam membuat naskah penandatanganan pelantikan yaitu kesalahan penulisan tahun pada naskah penandatanganan yang harus ditandatangani oleh pimpinan serta *mis communication* yang terjadi antara protokol dengan humas pada acara kunjungan pimpinan pada bulan Januari 2018, selain itu dengan kurangnya petugas membuat Sub bagian Protokol mempunyai ancaman untuk melakukan kesalahan.

Ini menjadi tantangan tersendiri untuk Sub Bagian Protokol yang menjadi eksekutor langsung dalam kegiatan dimana bagian protokol mengatur bagaimana

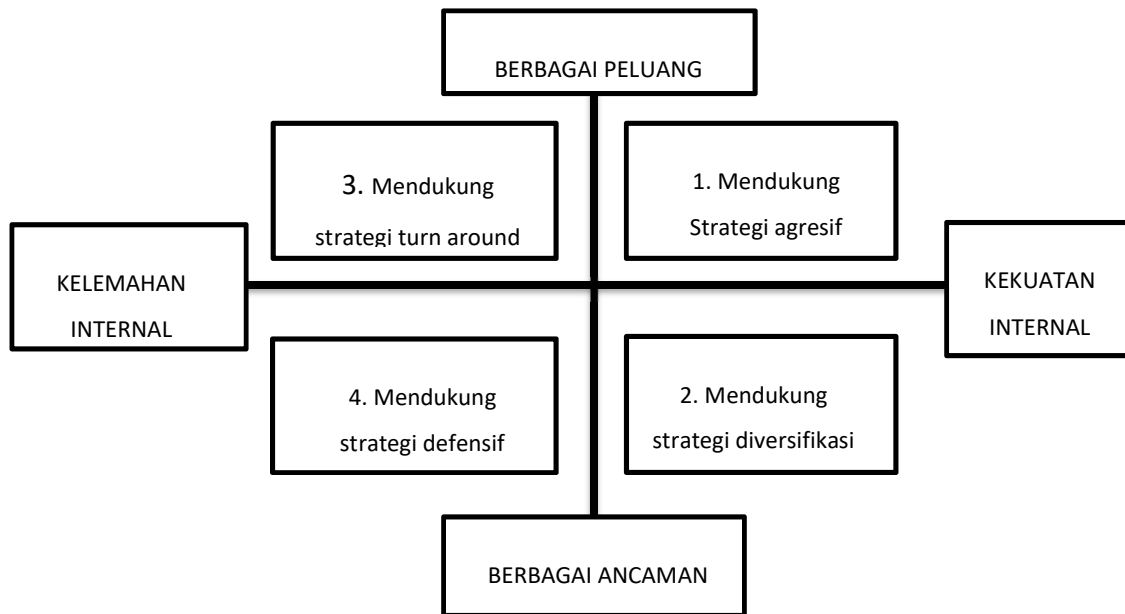
jalannya acara, tata tempat, tata upacara, dan tata penghormatan. Untuk tetap menjaga keberlangsungan serta keoptimalan kegiatan keprotokoleran Pemerintah Kota Bandung maka harus dapat mengetahuinya melalui faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) yang terdapat pada petugas yang terlibat dalam kegiatan keprotokoleran PEMKOT Bandung.

B. Landasan Teori

Kegiatan riset dalam Humas/ PR yang dibahas selanjutnya dapat dilakukan pada analisis situasi (posisi) suatu organisasi atau perusahaan dengan melihat faktor-faktor strategis. Bahwa analisis faktor strategis mengenai permasalahan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman tertentu yang bersumber dari aspek-aspek internal dan eksternal organisasi dengan menelaah informasi, fakta, dan data yang dihimpun oleh praktisi PR demi kepentingan lembaga. (Ruslan,2017:15)

“Analisis SWOT adalah mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman organisasi. Kekuatan dan kelemahan organisasi berada pada lingkungan internal, sedangkan peluang dan ancaman berasal dari lingkungan eksternal organisasi” (Iriantara,2005:50-51).

Penjelasan lainnya mengenai Analisis SWOT adalah “identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2017:18-19).



Gambar 1. Kuadran Analisis SWOT

Sumber : (Rangkuti, Freddy, 2017:20)

Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan

pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.

Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang yang besar, tetapi di lain pihak ia menghadapi kendala/kelemahan internal.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak memungkinkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. (Rangkuti, 2015:20-21).

Terdapat empat komponen yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat menjadi instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis yang strategik. Menurut Siagian (1995:172-173) menjelaskan bahwa Faktor – faktor berupa kekuatan yang dimaksud yaitu yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena memiliki sumber, keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari para pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan. Contoh-contoh bidang-bidang keunggulan itu antara lain ialah kekuatan sumber, citra positif, keunggulan kedudukan, hubungan dengan pemasok, budaya perusahaan.

Faktor-faktor kelemahan yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki atau yang tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan yang tidak sesuai dengan tuntutan.

Faktor peluang disini ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis yang menjadikan hubungan dengan pihak terkait harmonis dengan melihat kelebihan yang dimiliki satuan bisnis.

Faktor ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika diatasi, ancaman akan menjadi “ganjalan” yang serius yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun di masa depan. Ancaman ini dapat diminimalisir dengan melihat kekurangan yang ada guna meminimalisir kelemahan.

Dari hasil analisis SWOT ini kita bisa memetakan posisi organisasi bagaimana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta bagaimana peluang dan ancaman organisasi. Melalui penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor strategis yang terdapat dalam kegiatan keprotokoleran PEMKOT Bandung, kemudian dapat menentukan langkah selanjutnya, yaitu dengan mengoptimalkan kekuatan serta peluang yang dimiliki dan dalam waktu yang bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan serta ancaman yang dihadapi. Hal ini dapat bermanfaat bagi bagian Keprotokoleran PEMKOT Bandung untuk dapat mencapai suatu pelaksanaan kegiatan keprotokoleran yang efektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini didapatkan melalui proses dari pengumpulan data dalam penelitian yaitu wawancara observasi dan studi pustaka . Wawancara dilakukan dengan 4 narasumber yaitu Kepala Sub Bagian Protokol, Senior Spesialis Protokol

(PU Penyusun Acara), Senior Spesialis Protokol (PU Protokol), dan Humas (Kasubag Kemitraan, Media dan Publikasi). Untuk memperkuat analisis data tentang relevansi antara PR (*Public Relations*) dan Protokoler, penulis melakukan wawancara dengan teoritis dan praktisi. Kekuatan (*Strengths*) dari program Kegiatan Keprotokoleran adalah peranan petugas yang terlibat baik dalam memahami *job description*, memberikan pelayanan serta koordinasi baik dengan Sub bagian lain. Peranan strategi komunikasi terstruktur pun menjadi kelebihan dari kegiatan keprotokoleran, karena dengan memiliki strategi komunikasi dapat membantu protokol dalam memberikan arahan dan pengertian mengenai suatu acara. Faktor kedua yaitu iklim komunikasi yang baik dari pimpinan dalam kegiatan evaluasi, hal ini menjadi kelebihan karena dalam kegiatan evaluasi pimpinan menggunakan komunikasi asertif sehingga petugas protokol merasa nyaman dan menumbuhkan semangat kerja yang positif. Faktor ketiga Sub Bagian Protokol memiliki budaya organisasi disiplin, keterbukaan, saling menghargai, dan solidaritas yang tinggi yang menjadikan protokol menjadi tim yang solid dalam melaksanakan kegiatan keprotokoleran demi mensukseskan suatu acara. Kelemahan (*Weaknesses*) dalam Kegiatan Keprotokoleran adalah Kemampuan SDM yang kurang terampil dalam membawakan acara, bahwasannya tidak semua protokol dapat menjadi *master of ceremony* terutama protokol laki-laki, pada umumnya hanya protokol perempuan yang memumpuni menjadi *master of ceremony* serta pemahaman tentang cara berkomunikasi belum merata di Sub bagian protokol, perlunya pemahaman mengenai cara berkomunikasi yang baik terhadap *stakeholders*, dalam hal ini senior protokoler lebih terjun langsung dalam berkomunikasi dengan pimpinan dan masyarakat. Faktor kedua yaitu kurangnya SDM sebagai personil protokol, hal ini disebabkan karena penurunan jumlah protokol setiap tahunnya, tentu dengan penurunan ini membuat performa protokol menurun mengingat kegiatan keprotokoleran yang banyak, hal ini tentu perlu ditanggulangi dengan adanya penambahan petugas protokol. Faktor ketiga yaitu kegiatan keprotokoleran tidak didukung dengan teknologi yang memadai.

Peluang (*Opportunities*) dalam Kegiatan Keprotokoleran adalah mempunyai hubungan yang baik dengan Sub Bagian lain di Pemerintah Kota Bandung, dengan adanya hubungan baik dapat melaksanakan suatu kegiatan yang didasari karena adanya kerjasama yang baik yang diperlihatkan publik internal dalam mencapai tujuan organisasi selain itu memiliki relasi yang banyak dengan protokol pemerintah lain dan media berpotensi untuk bekerjasama dan memelihara citra positif. Faktor kedua peran dan fungsi protokol Pemkot yang dinilai baik dalam kegiatan keprotokoleran berpotensi meningkatkan kredibilitas protokol Pemkot. Faktor ketiga menerapkan budaya disiplin berpotensi meningkatkan kinerja tim dan profesionalitas dalam kegiatan keprotokoleran. Ancaman (*Threats*) dari Kegiatan Keprotokoleran adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dari kegiatan keprotokoleran yaitu Persepsi masyarakat mengenai aturan keprotokolan, hal ini perlu ditanggulangi karena persepsi masyarakat mengenai aturan protokol yang rumit akan mengganggu pada proses pelaksanaan kegiatan keprotokoleran terkait acara pimpinan dan tentunya persepsi masyarakat yang buruk akan menjadi bumerang bagi lembaga karena adanya opini yang buruk. Faktor kedua latar belakang pendidikan petugas protokol, bahwasannya tidak semua petugas memiliki standar pendidikan sarjana dan latar belakang komunikasi, hal ini perlu dicermati karena kemampuan yang diperlukan dalam kinerja berkaitan dengan relasi dan komunikasi. Faktor ketiga kurangnya keterampilan petugas dalam berbahasa dan berkomunikasi, hal ini dilihat karena tidak semua petugas protokol khususnya protokol laki-laki yang memumpuni menjadi *master of ceremony (mc)* dan minimnya protokol yang dapat berbahasa internasional dalam konteks ini bahasa Inggris.

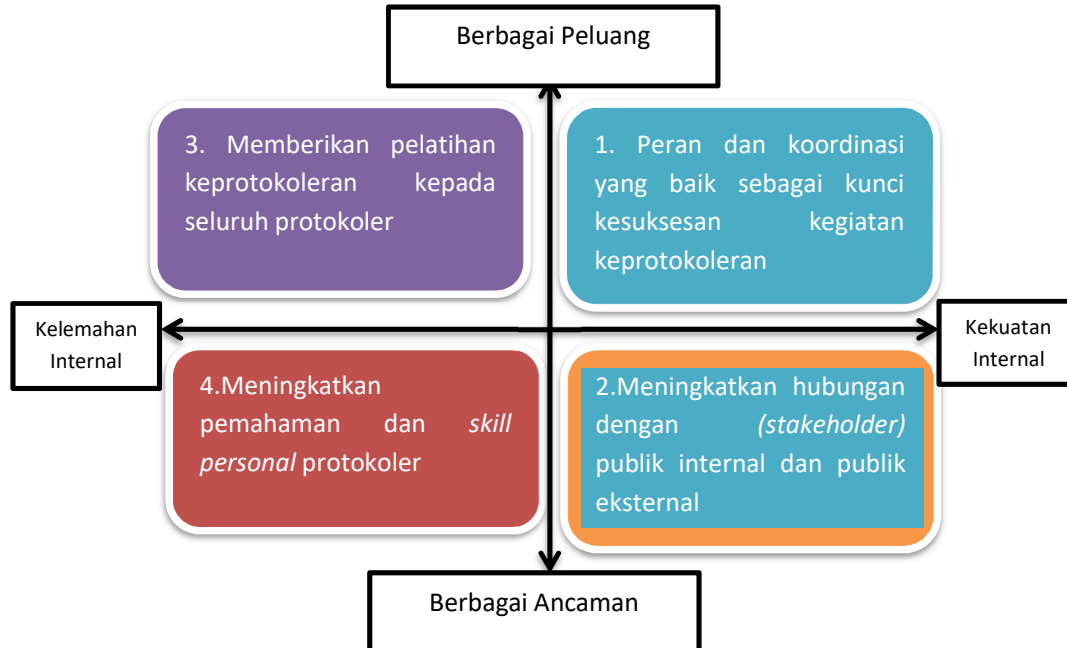
Sehingga dari analisis ini dibuat matriks analisis SWOT sebagai tabel yang akan merumuskan peluang dan tantangan yang ada dari segi internal dan eksternal dalam kegiatan keprotokoleran Pemerintah Kota Bandung, menurut Wiwitan dan Neni (2017) mengungkapkan bahwa “Analisis SWOT dalam konteks penelitian ini merupakan singkatan dari lingkungan Internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Oppurtunities* dan *Threats* yang dihadapi dalam *perusahaan*. Matriks analisis SWOT dalam analisis ini membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.”

Tabel 2. Matriks Analisis SWOT Kegiatan Keprotokoleran Pemrintah Kota Bandung. (sumber: hasil wawancara dan analisis peneliti)

Internal Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	Peranan petugas yang terlibat baik dalam memahami <i>job description</i> memberikan pelayanan serta koordinasi baik dengan Sub bagian lain, memiliki strategi komunikasi terstruktur, iklim komunikasi yang dari pimpinan dalam kegiatan evaluasi, Sub Bagian Protokol memiliki budaya organisasi disiplin, keterbukaan, saling menghargai, dan solidaritas yang tinggi.	Kemampuan SDM yang kurang terampil dalam membawakan acara, pemahaman tentang cara berkomunikasi belum merata di Sub bagian protokol, kurangnya SDM sebagai personil protokol, serta kegiatan keprotokoleran tidak didukung dengan teknologi yang memadai.
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
Mempunyai hubungan yang baik dengan Sub Bagian lain di Pemerintah Kota Bandung, memiliki relasi yang banyak dengan protokol pemerintah lain dan media berpotensi untuk bekerjasama dan memelihara citra positif, sharing dengan Pemerintahan Kota Banjarmasin mengenai protokol Pemkot Bandung yang berpotensi meningkatkan kredibilitas protokol Pemkot, menerapkan budaya disiplin, saling menghargai dan solidaritas yang tinggi	Meningkatkan akses koordinasi dengan seluruh bagian Pemerintah Kota Bandung untuk mempermudah keperluan kegiatan keprotokoleran, meningkatkan kerjasama dengan protokol daerah lain dan media guna publisitas untuk menjaga citra lembaga, melakukan study banding dengan protokol daerah lain, memperkuat budaya disiplin dan solidaritas untuk setiap protokolor	Memberikan pelatihan keprotokoleran kepada seluruh protokol guna meningkatkan kinerja dan kredibilitas, mengedukasi protokol tentang strategi komunikasi yang baik dan efektif, melakukan <i>open recruitment</i> non ASN.

berpotensi meningkatkan kinerja tim dan profesionalitas dalam kegiatan keprotokoleran.		
Ancaman (T) Persepsi masyarakat mengenai aturan keprotokolan, latar belakang pendidikan petugas protokol, kurangnya keterampilan petugas dalam berbahasa dan berkomunikasi , adanya tamu dari manca negara	Strategi ST Menggunakan strategi komunikasi persuasif yang efektif guna mempermudah berkomunikasi dengan masyarakat perihal kegiatan keprotokoleran, memaksimalkan potensi anggota dalam konteks kemampuan diri	Strategi WT Membuat standarisasi petugas protokol dan pembagian tugas protokol, Meningkatkan pemahaman dan skill personal protokoler, meningkatkan hubungan dengan publik eksternal

Analisis SWOT dalam konteks penelitian ini merupakan singkatan dari lingkungan Internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi oleh Sub bagian Protokol Pemerintah Kota Bandung untuk dapat menjaga citra lembaga. Analisis ini membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat diambil oleh Sub Bagian Protokol dalam menghadapi peluang dan tantangan dalam kegiatan keprotokoleran.



Gambar 2. Analisis SWOT
(sumber: hasil penelitian peneliti)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi Sub Bagian Protokol Pemerintah Kota Bandung dalam melaksanakan kegiatan keprotokoleran yang lebih baik dalam upaya menjaga citra lembaga, dimana kegiatan keprotokoleran sebagai

sarana untuk mengambil kesempatan/ peluang untuk mencitrakan lembaga sebagai upaya menjaga nama baik lembaga karena melalui kegiatan keprotokoleran (kegiatan upacara, kunjungan, dan penyelenggaraan resepsi atau jamuan), pemerintah memberikan *service excellent* terhadap seluruh stakeholder terkait pemerintahan dan pimpinan serta meminimalisir ancaman sebagai upaya menjaga citra lembaga.

D. Kesimpulan

1. Kekuatan (*Strengths*) dari kegiatan keprotokoleran adalah peranan petugas, pelayanan serta koordinasi dan memiliki strategi komunikasi terstruktur. Faktor kedua yaitu iklim komunikasi. Faktor ketiga budaya organisasi disiplin, keterbukaan, saling menghargai, dan solidaritas yang tinggi.
2. Kelemahan (*Weaknesses*) dalam Kegiatan Keprotokoleran adalah Kemampuan SDM yang kurang terampil dalam membawakan acara. Faktor kedua yaitu kurangnya SDM. Faktor ketiga yaitu kegiatan keprotokoleran tidak didukung dengan teknologi yang memadai.
3. Peluang (*Opportunities*) dalam Kegiatan Keprotokoleran adalah Mempunyai hubungan yang baik dengan Sub Bagian lain di Pemerintah Kota Bandung, relasi yang banyak dengan protokol pemerintah lain dan media. Faktor kedua peran dan fungsi protokol Pemkot yang dinilai baik. Faktor ketiga menerapkan budaya disiplin berpotensi meningkatkan kinerja tim dan profesionalitas
4. Ancaman (*Threats*) dari Kegiatan Keprotokoleran Persepsi masyarakat. Faktor kedua latar belakang pendidikan petugas protokol. Faktor ketiga kurangnya keterampilan petugas dalam berbahasa dan berkomunikasi.

Daftar Pustaka

- Iriantara, Yosol. 2005. *Media Relations Konsep, Pendekatan, Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rangkuti, Freddy. 2017. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ruslan, Rosady. 2017. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiwitan, Tresna dan Neni Yulianita. 2017. *Strategi 'Marketing Public Relations' Perguruan Tinggi Islam Swasta: Peluang dan Tantangan di Era MEA*, dalam MediaTor, Vol 10 (1), Juni 2017, 1-10. Juni 2017 (hal.1-10)